

PERANCANGAN PUSAT KEGIATAN SENI DAN BUDAYA MINANGKABAU JORONG KOTO MARAPAK, KECAMATAN AMPEK ANGKEK, KABUPATEN AGAM DENGAN PENDEKATAN *REINTERPRETATION TRADITION*

Faisal Asri¹⁾, Sudirman Is²⁾, Ika Mutia³⁾
Program Studi Arsitektur, Universitas Bung Hatta

Email: asrifaisal22@gmail.com, sudirman.is@bunghatta.ac.id, ikamutia@bunghatta.ac.id

PENDAHULUAN

Sumatera Barat terdiri dari 3 luhak, yaitu Luhak Tanah Datar terdiri dari Kabupaten Tanah Datar, Kabupaten Sijunjung, Kota Padang Panjang, dan Kota Sawahlunto, Luhak Agam terdiri dari Kabupaten Agam dan Kota Bukittinggi, Sedangkan Luhak Limopuluah terdiri dari Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Payakumbuh. Menurut (Idrus Hakimy Dt Rajo Penghulu, (1994), *Rangkaian mustika adat basandi syarak di Minangkabau*). Kabupaten Agam merupakan bagian dari Luhak Agam yang masih menjaga kelestarian budaya dan tradisinya. Kecamatan Ampek Angkek, tepatnya di Jorong Koto Marapak, Kenagarian Lambah merupakan daerah yang masih memiliki kesenian dan budaya tradisional Minangkabau yang masih aktif hingga sekarang, seperti: *tambua tansa*, *randai*, *silek*, *pasambahan*, dan literasi yang tergolong dalam seni musik, drama, dan sastra lisan.

Lokasi kegiatan seni dan budaya masih dilakukan di tempat-tempat terpisah, serta masih menumpang pada bangunan-bangunan umum, seperti: sekolah, masjid, atau musholla karena belum adanya tempat yang layak untuk menampung seluruh kegiatan. Selain itu adanya harapan dan keinginan masyarakat setempat untuk mengekspos seni dan budaya tersebut agar lebih dikenal masyarakat luas, serta dapat memberikan *income* untuk *nagari* itu sendiri kedepannya. Adapun permasalahan lainnya adalah kurangnya minat anak-anak dan remaja untuk melestatikan seni dan budaya tradisional tersebut sehingga kegiatan tersebut lebih di dominasi oleh orang tua.

Dari permasalahan dan isu-isu yang ada, konsep desain yang dilahirkan mampu untuk menyelesaikan permasalahan di *nagari* tersebut. Pendekatan yang diterapkan dalam rancangan adalah *reinterpretation tradition*, yaitu menginterpretasikan bentuk-bentuk

baru, tanpa menghilangkan nilai-nilai budaya yang ada (Lim dan Wei, 1998), sehingga dapat menjadi solusi bagi masyarakat dan pelaku seni lebih maksimalisasi potensi seni yang ada, serta juga dapat menjadi tempat untuk mengekspos kegiatan-kegiatan yang ada, sehingga lebih dikenal masyarakat luas dan menarik wisatawan untuk berkunjung nantinya.

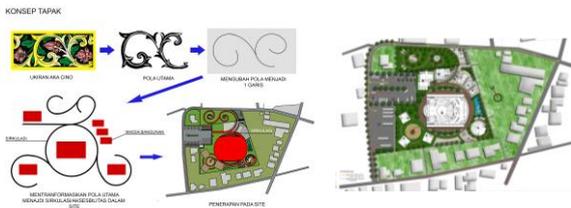
METODE

Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan site atau kendala yang di dapat. Dalam hal ini, objek yang diamati adalah Jorong Koto Marapak. Hasil dari analisis nantinya dapat memberikan gambaran rancangan terhadap desain dari perancangan pusat kegiatan seni dan budaya Minangkabau Jorong Koto Marapak seharusnya. Hal ini dilakukan dengan cara melihat potensi-potensi disekitaran site. Tahapan yang dilakukan dan pendekatan objek penelitian yaitu; melihat kondisi fisik site lingkungan, mengumpulkan semua informasi tentang site di Jorong Koto Marapak, meninjau perencanaan pusat kesenian dan budaya pada jurnal yang telah dibahas oleh peneliti terdahulu sehingga didapatkan suatu gambaran desain pusat kesenian dan budaya Minangkabau Jorong Koto Marapak. Metode analisis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu metode analisis kualitatif dengan cara observasi lapangan, pengambilan gambar/foto, wawancara/interview dengan pihak-pihak terkait seperti pemuka-pemuka *nagari*, pelaku seni, masyarakat setempat, serta pemerintah daerah dokumen pribadi/resmi dan data lain yang relevan dengan objek penelitian.

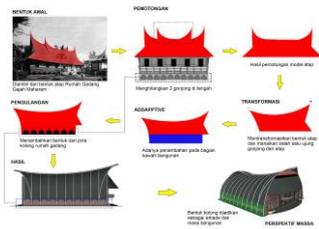
HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi perancangan terletak di Jl. Simp. Balai Jambak Jorong Koto Marapak, Kecamatan Ampek Angkek, Kabupaten Agam. Rancangan pada

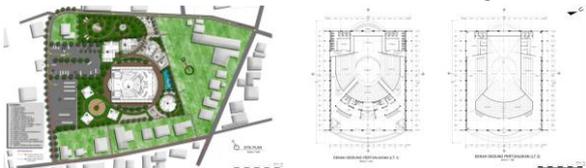
penulisan tugas akhir hanya berfokus terhadap Gedung pertunjukan sebagai sebagai massa utama dan lobby utama. Perancangan tapak terinspirasi dari motif ukiran *aka cino* yang dengan mengambil pola utama berupa garis lengkung yang diterapkan sebagai alur pembentuk sirkulasi di pada tapak. Untuk konsep massa mengambil bentuk atap gonjong dari Rumah *Gadang* Gajah Maharam yang ditranformasikan menjadi bentuk baru, serta memasukan beberapa elemen-elemen arsitektur rumah *gadang*.



Gambar 1. Lokasi Tapak dan Proses Pembentukan Tapak



Gambar 2. Proses Pembentukan Massa Bangunan



Gambar 3. Site Plan Pusat Kegiatan Seni dan Budaya



Gambar 4. Tampak G. Pertunjukan dan Lobby



Gambar 6. Prespektif Eksterior dan Interior Bangunan

KESIMPULAN DAN SARAN

Perancangan Pusat Kegiatan Seni dan Budaya Minangkabau ini menggunakan konsep *reinterpretation tradition* yaitu menghadirkan bentukan yang lebih modern tanpa menghilangkan esensi dari nilai-nilai budaya yang ada. Adapun dalam penataan tapak dan bentuk massa mengambil bentuk dari elemen arsitektur rumah *gadang*. Dirancangan ini pengunjung dan pelaku seni dapat

menikmati dan menampilkan kegiatan seni dengan baik serta penampilan yang lebih maksimal, selain itu dapat menghasilkan nilai ekonomi bagi masyarakat yang ada di Jorong Koto Marapak.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

Baharur, Iswadi. (2018). Kearifan Lokal Budaya Minangkabau Dalam Seni Pertunjukan Tradisional Randai. *Jurnal Jentera* Vol. 7 No. 2

Nahak, Hildigardis M. I. (2019). Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi. *Jurnal Sosiologi Nusantara* Vol. 5 No. 1.

Buku

Hakimy, Idrus Dt Rajo Penghulu, 1994. *Rangkaian Mustika Adat Basandi Syarak di Minangkabau*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Neufert, Ernst. 2006. *Data Arsitek* Jilid 1 dan 2. Jakarta. Erlangga.

Skripsi/ Tesis/ Disertasi:

Fuadi, Al Busyra., Kurniawan, Untung., Sumitra, Yaddi., Sikumbang, Nasril. (2018). "Perencanaan Pusat Kesenian di Kota Painan". *Skripsi*. Sarjana Arsitektur Universitas Bung Hatta, Padang.

Is, Sudirman., Mutia, Ika., Zulfajri. (2020). "Pengembangan Pusat Seni Minangkabau di Taman Budaya Kota Padang". *Skripsi*. Sarjana Arsitektur Universitas Bung Hatta, Padang.

Afrimayetti, Rini., Harisman, Abdul., Is, Sudirman. (2019). "Perancangan Pusat Seni Budaya Tradisional di Pasaman Barat". *Skripsi*. Sarjana Arsitektur Universitas Bung Hatta, Padang.

Afrimayetti, Rini., Azima, Riskon., Is, Sudirman. (2018). "Perancangan Pusat Seni Budaya Minangkabau di Kabupaten Tanah Datar". *Skripsi*. Sarjana Arsitektur Universitas Bung Hatta, Padang.